

BA B II

KAJIAN TEORI

A. Media audio visual

1. Pengertian Media audio

Media merupakan bagian yang paling penting dalam proses pembelajaran, media salah satu komponen yang dapat menunjang pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah dan membantu guru menyampaikan materi pembelajaran.

Terkait dengan media pembelajaran Djamarah dan Zain (2010) mengemukakan bahwa:

“kata media berasal dari bahasa latin medium yang secara harfiah berarti perantara atau, pengantar. Media mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan bahan dapat di kongkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan dengan tujuan mencapai pelajaran” (h.120)

Menurut Ngadino (2009) “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.(h.11). Munadi (2010) “ berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan

proses belajar mengajar secara efektif. (h.7). Sumantri dan Permana (2001) mengartikan media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan intruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran tersebut. Anitha (2009) menyatakan bahwa “ media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, nilai dan sikap.

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa media adalah segala sesuatu untuk kepentingan belajar yang dapat memudahkan proses belajar sehingga proses belajar lebih efektif serta pembelajaran lebih mudah dipahami, dan penggunaan media dalam pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak.

Media audio visual merupakan merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar. Dengan menggunakan media audio visual ini maka penyajian materi pembelajaran kepada anak akan semakin lengkap dan optimal karena materi pembelajaran bisa dilihat dan didengar pada waktu yang bersamaan dalam pembelajaran.

Munadi (2010) menyatakan bahwa “media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses” (h.56). Dhieni, dkk (2009) menyatakan bahwa “ media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga melalui suara-suara atau bunyi yang

diperdengarkan” (h.11-13). Sanjaya (2011) menyatakan bahwa “ media audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyampaiannya melalui pandangan atau pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap” .

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam satu proses pembelajaran.

Gerlach dan Ely (2019.h.3), menyatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Menurut Vernos S. Gerlach & Donald P.Ely (2021.h. 4) dalam rohani, pengertian media terbagi menjadi dua yaitu arti sempit dan luas. Media dalam arti sempit adalah media itu berwujud grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi. Sedangkan menurut arti sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru sedangkan menurut Heinich dkk (1982), mengemukakan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, radio, video, gambar, yang memproyeksikan media cetak dan sejenisnya disebut media

komunikasi, apabila media itu membawa pesan-pesan yang mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pengajaran.

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology atau AECT) di amerika membatasi media sebagai bentuk yang diprogramkan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan asosiasi Pendidikan nasional (National Education Association atau NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Menurutnya, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Adapun nilai-nilai manfaat media belajar dan jenis karakteristik media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Nilai-nilai media belajar

Sudjana dan Ahmad Rival (2007:7). Mengemukakan bahwa penggunaan media pengajaran dalam proses mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar yang nyata sehingga tidak terjadi verbalisme.
- 2) Meningkatkan minat menulis permulaan pada siswa.
- 3) Penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar
- 4) Memberikan pengalaman nyata pada siswa
- 5) Menumbuhkan pola fikir yang berkembang
- 6) Membentuk efisiensi pengalaman yang sempurna

b. Manfaat media belajar

- 1) Media belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Metode pembelajaran bervariasi
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- 4) Memberikan pengalaman belajar secara langsung

c. Jenis dan karakteristik media pembelajaran

- 1) Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik.
- 2) Media cetak adalah media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tercetak media jenis ini termasuk pada kelompok media paling tua dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran contohnya: majalah, buku paket dan lain-lain.
- 3) Media visual adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan peserta didik semata-mata.
- 4) Media audio-visual sesuai dengan namanya media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar.

2. Langkah-langkah penggunaan media audio visual

Setiap penggunaan media pembelajaran (baik audio, visual, media audio visual maupun media serbaneka) di kelas maupun diluar kelas maupun di ruang kelas ada tahap-tahap yang harus dilalui. Penggunaan media pembelajaran tidak asal-asalan menurut keinginan guru. Guru

harus menggunakan media menurut langkah-langkah tertentu dengan perencanaan yang baik.

Djamarah dan Zain (2010:136) menyebutkan ada enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu ia mengajar dengan mempergunakan media Langkah itu sebagai berikut: 1) merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media, 2) persiapan guru, 3) persiapan kelas, 4) langkah pengajaran pembelajaran dan pemanfaatan media, 5) langkah kegiatan belajar siswa, 6) langkah evaluasi pengajaran siswa. Tahap-tahap penggunaan media pembelajaran menurut Zaman, dkk (2010:517) diantaranya yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi, 4) tahap tindak lanjut.

Munadi (2010:127) menjelaskan pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pembelajaran.
- 3) Sesudah program video dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi.
- 4) Program video tertentu, perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu.
- 5) Agar program video tidak dianggap sebagai hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.

6) Sesudah itu dapat dites berapa banyak yang dapat mereka tangkap dari program video itu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran hendaknya sesuai dengan prosedur, dan cara memanfaatkan atau menggunakan media yang tergantung dari jenis dan karakteristik media itu sendiri. Adapun prosedur penggunaan media dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

3. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk/perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat kepada penerima. Gerlach & Ely (1971). Media audio visual merupakan perantara atau penggunaan materi yang mampu dipahami melalui indra.

Dale dalam Moh. Zaiful Rosyid & Nanda Saptina (2019) berpendapat bahwa media audio visual, media yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, media audio visual sebagai sumber belajar dapat memberikan pilihan dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Ashar (2019.h61) mendefinisikan bahwa media audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dalam satu proses atau kegiatan. Ashar mengungkapkan bahwa

media audiovisual adalah media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film suara, video, televisi, dan sound slide.

According to Sanaky (2009) audio-visual media is a tool that can display images and make sounds. These tools can be in the form of television video (VCD) sound slides, and films. information in this media can be verbal and nonverbal messages.

4. Manfaat Media Audio Visual.

Media sebagai alat bantu dalam mengajar, peranannya akan lebih terlihat apabila guru pandai memanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media audio visual juga berpengaruh terhadap gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik adalah gaya belajar multisensori yang melibatkan 3 unsur gaya belajar yaitu penglihatan, pendengaran dan gerakan.

Menurut Nana Sudjana (2002, h.2) menyatakan bahwa manfaat media audio visual dalam belajar mengajar bagi anak antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga

siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pengajaran.

- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendengarkan, melaksanakan dan mendemonstrasikan

Jadi, manfaat media audio visual untuk memberikan pengaruh dalam menunjang interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Peran guru sebagai penyampaian pesan dalam bentuk materi yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi belajar anak lewat media audio visual, kepada peserta didik sebagai penerima pesan. Penggunaan media audiovisual juga dapat mendukung terlatihnya kebiasaan dalam penggunaan IPTEK dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, agar wawasan tentang pendidikan menjadi lebih luas.

5. Jenis-jenis Media Audio Visual

Menurut Noveri amal jaya harefa dalam Eti Hayati (2021, h.11). Media audio visual mempunyai beberapa jenis antara lain:

- 1) Media audio visual gerak

Media audio visual gerak adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini yaitu:

- a) Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup Bersama suara melalui kabel dan ruang.
- b) Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional.
- c) film bergerak atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat terlihat gambar itu hidup.

2) Media audio visual diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

- a) Film bingkai suara (*soundslices*) adalah suara film transparan (*transparent*) berukuran 35 cm yang biasanya dibingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari karton atau plastik.
- b) Film rangkai suara berbeda dengan film bingkai, gambar, (*frame*) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. ukuran sama seperti film bingkai, jumlah rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 -130 tergantung pada isi film itu.

Jadi, dapat disimpulkan jenis-jenis media audio visual digunakan sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

6. Langkah-langkah penggunaan media audio visual

Setiap penggunaan media pembelajaran baik audio, visual, media audio visual maupun media serba aneka, dikelas maupun diluar kelas ada tahap tahap yang harus dilalui. Penggunaan media pembelajaran tidak asal-asalan menurut keinginan guru. Guru harus menggunakan media menurut langkah-langkah tertentu dengan perencanaan yang baik.

Djamarah dan Zain (2010.h138) menyatakan bahwa “ada enam langkah yang harus ditempuh guru waktu mengajar dengan menggunakan media langkah itu sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media
- b. Persiapan guru
- c. Persiapan kelas
- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media
- e. Langkah kegiatan pembelajaran siswa
- f. Langkah evaluasi pembelajaran.

Munadin (2010:h.12) menyatakan bahwa “ pemanfaatan video dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pembelajaran.
- c) Sesudah program video ditunjukkan, perlu diadakan diskusi.
- d) Program video tertentu, perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu.

- e) Agar program video tidak dianggap sebagai hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
- f) Sesudah itu dapat dites berapa banyak yang dapat mereka tangkap dari program video itu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran hendaknya sesuai dengan prosedur, dan cara memanfaatkan media tergantung dari jenis dan karakter media itu sendiri. Adapun tahap prosedur penggunaan media dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Menurut Basuki dan Farida (1993:78) ada tiga pokok prosedur penerapan media audio visual di kelas yang perlu di ketahui yaitu: a). Persiapan, b) pelaksanaan, c). tindak lanjut.

- a) Persiapan kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu: membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, petunjuk penggunaan media, menyiapkan dan mengukur peralatan media yang akan digunakan
- b) Pelaksanaan pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menjelaskan materi inti pada siswa dan menyuruh siswa melihat tayangan video yang di putar, menghindari kejadian-kejadian yang mengganggu konsentrasi siswa.
- c) Tindak lanjut aktivitas ini dilakukan untuk menetapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio

visual berupa tayangan video, disamping ini aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya memberi tugas siswa sesuai dengan materi yang telah ditayangkan dalam video

Langkah perencanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini yang dirancang peneliti sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan laptop, sound, kabel dan video yang akan di tayang.
- b. Memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman
- c. Pada saat akan mengajak peserta didik menyimak video, guru menyampaikan tujuan dan teknis pembelajaran dan teknis pembelajaran.
- d. Kemudian peserta didik siap menyaksikan tayangan video.

Langkah-langkah kegiatan mengajar menulis permulaan dengan media audio visual yang dirancang peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Anak menonton media audio visual

Anak menonton media audiovisual yang pertama berisi pengenalan huruf abjad kapital dengan garis lurus seperti A, E, F, H, I, K, L, M, N, T, V, W, X, Y, dan Z. video yang ke dua cara menulis huruf abjad, dan video yang ke 3 pengenalan nama hewan dari huruf abjad dengan garis lurus.

- b) Video audio visual di pause (di jeda)

Anak diminta untuk menulis huruf yang di pause pada video.

- c) Guru mengajak anak untuk menulis huruf di udara dengan pensil, sesuai dengan huruf yang di jeda pada video, guru mengajar cara duduk yang

baik, jarak mata dan buku, cara menulis huruf mulai dari atas ke bawah dan mengajak anak bermain game huruf punggung berantai atau menulis huruf dibelakang teman yang ada di depan anak sesuai dengan huruf yang di pause pada video dengan mengajarkan kembali kepada anak menulis huruf selalu mulai dari atas ke bawah.

- d) Video diputar dan di jeda kembali, Anak diajak untuk menulis huruf di papan tulis satu persatu sesuai dengan huruf yang di pause secara acak untuk melatih menulis huruf, menstimulasi motorik halus anak dan menstimulasi anak untuk memproduksi huruf ke dalam ingatan.
- e) video diputarkan kembali dan di pause lagi anak diminta untuk menulis huruf di bukunya masing-masing sesuai dengan tulisan yang ada di video yang di pause (di jeda).
- f) Menanyakan kembali kepada anak apa yang mereka pelajari dari media audiovisual yang mereka tonton.

Dengan menanyakan kembali kepada anak apa yang mereka tonton dari media audiovisual dapat melatih dan menstimulasi anak untuk memproduksi huruf abjad ke dalam ingatan. Anak akan diberi pretest-posttest sebelum penerapan media audio visual dan sesudah penerapan media audio visual hal ini dilakukan supaya peneliti dapat melihat apakah efektif penggunaan media audio visual untuk mengajar menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

7. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual.

Proses pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan salah satu cara penyampaian materi dengan menggunakan mesin-mesin dan elektronik untuk menyampaikan pesan media audio visual. Media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Terdapat beberapa kelebihan media pembelajaran audio visual yaitu:

a. Kelebihan Media Audio Visual

- 1) Bahan pembelajaran akan lebih bermakna, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik.
- 2) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga saat mengajar.
- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan,
- 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

b. Kelemahan audio visual dalam pembelajaran :

- 1) Media audio visual lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan Bahasa yang baik.

- 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

8. Keunggulan Media Audio Visual

Ada empat keunggulan media audio visual menurut Lubna dan Bambang (2021 h.247) yaitu:

- a) Bahan ajar dengan menggunakan media audiovisual yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti maknanya, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah dalam menguasai tujuan pembelajaran. bahan ajar penggunaan media audiovisual di buat dengan membuat satuan perencanaan, pelaksanaan dan penggunaan kegiatan sebagai acuan dalam melaksanakan media, menyiapkan media pembelajaran audiovisual, seperti alat pengumpulan data dan alat dokumentasi berupa kamera.
- b) Media audiovisual dapat mengurangi pengulangan kata-kata dan metode ceramah yang terlalu Panjang karena penggunaan media audiovisual terdapat gambar dan suara saat penyampaian materinya sehingga jelas dan mudah di mengerti peserta didik.
- c) Selama pembelajaran pengaplikasian media audiovisual peserta didik bukan hanya diarahkan agar bisa mendengarkan, dan melihat tetapi juga mengamati, mendemostrasikan dan menerapkan langsung apa yang sesuai dengan media audiovisual yang ditonton.

- d) Motivasi untuk menerima bahan ajar pada peserta didik dapat didorong oleh pengaplikasian media audiovisual pada saat kegiatan belajar sesuai dengan penggunaan media audio visual.

9. keunggulan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

1. Materi yang disampaikan mudah di pahami.

Dengan menggunakan media audiovisual yang diterapkan pada pembelajaran menulis permulaan anak bisa memaksimalkan indera pengelihatatan dan pendengaran, anak bisa melihat gambar huruf abjad kapital garis lurus, melihat cara menulis huruf abjad kapital garis lurus dan mendengarkan cara menulis huruf abjad kapital garis lurus. Sehingga anak mudah mengerti yang mana saja huruf abjad kapital garis lurus, cara menulis huruf abjad kapital garis lurus dengan materi yang disampaikan melalui media audiovisual yang menarik dan sesuai dengan usia anak.

2. Mengurangi kebosanan

Anak-anak di usiannya yang masih sekolah cenderung lebih cepat bosan sehingga penggunaan media audiovisual yang disajikan dengan suara cara menulis huruf abjad kapital garis lurus dan gambar huruf abjad kapital garis lurus sangat tepat dalam pembelajaran karena mengurangi pengulanagan kata-kata dan metode ceramah yang panjang seperti yang sering guru lakukan, dengan media audiovisual yang menarik akan mengurangi rasa bosan dan mengalihkan anak untuk berkonsentrasi pada media audiovisual yang ditonton.

3. Pengaplikasian media audiovisual yang langsung di terapkan anak

Dalam mengajarkan menulis permulaan huruf abjad kapital garis lurus peserta didik diarahkan agar mendengarkan, melihat, mengamati cara menulis huruf abjad kapital garis lurus dan mengikuti cara menulis huruf abjad garis lurus seperti pada media yang mereka tonton.

4. Anak lebih mudah mengingatnya.

Media audiovisual yang menarik, tentu saja akan menarik perhatian anak sehingga mereka juga antusias dalam belajar. Daya ingat anak dengan melihat dan mendengar lebih kuat dibandingkan mereka hanya melihat ataupun mendengar saja. Karena selain melihat dan mendengar dari media audiovisual yang ditampilkan anak juga menerapkan cara menulis huruf abjad kapital garis lurus sehingga mengeksplor huruf kedalam ingatan dan menungkannya ke dalam tulisan. Hal ini akan menstimulasi huruf kedalam pikiran anak dan memudahkan anak untuk lebih cepat mengingatnya.

5. Daya tangkap anak akan lebih cepat

Saat anak-anak melihat media yang disajikan berupa gambar bergerak dengan mendengar dan melihat langsung, maka daya tangkap mereka dalam menerima informasi akan lebih cepat dari pada media yang berupa modul saja. Mereka tidak perlu lagi membaca secara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman karena informasin yang di sampaikan melalui media lebih lengkap, lebih jelas, dan tidak butuh penjelasan yang berulang-ulang.

B. Hakikat Menulis Permulaan

1. Pengertian Menulis Permulaan

Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu, baik berupa ide ataupun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan.

Ahmadi (1990) menyatakan bahwa “menulis adalah belajar berpikir dengan cara tertentu. Kegiatan menulis memang merupakan kegiatan unik. Tidak setiap orang yang sudah menguasai kaidah-kaidah bahasa dengan sendirinya secara linear akan terampil menulis. Kegiatan menulis harus mempertimbangkan bahasa, sosial, dan logika. Tanpa memperhatikan hal tersebut, tulisan tidak komunikatif” (h.38).

Menurut kamus bahasa Indonesia (2007) bahwa “menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan dalam semi “(h.14).

Tarigan (2008) menyatakan bahwa “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu” (h.22)

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan, Suparno (2008 h.13).

Menurut Webster (dalam Atkinson 2009 h. 49) menyatakan bahwa “menulis bagi anak usia dini usia 5-6 tahun diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf maupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur, atau menandai dengan pena”. Kegunaan menulis bagi anak untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan menulis anak akan banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas tersebut, oleh karena itu menulis harus diajarkan pada anak sejak dini karena akan mempersiapkan kemampuan untuk memasuki usia sekolah dasar”.

Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu, baik berupa ide ataupun gagasan kepada orang lain ataupun pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan. Rofiuddin dan Zuhdi (1998) menyatakan bahwa “mengemukakan bahwa menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan dan tanda baca (huruf kapital, titik, koma, dan tanda tanya) “(h.16)

Kemampuan menulis permulaan difokuskan pada formasi mengenal huruf. Guru berperan sebagai pendukung dengan menawarkan berbagai media untuk menulis huruf, serta membahas bentuk-bentuk huruf yang akan ditulis (Gerade, Bingham, dan Pendergast 2015 h. 17) menyatakan bahwa “menulis bagi anak usia dini disebut menulis permulaan. Menulis permulaan merealisasikan simbol-simbol dalam tulisan, mampu melaksanakan kombinasi cara menuliskan atau merangkai huruf-huruf dan mampu membacanya”.

Menulis bagi anak usia dini usia 5-6 tahun diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf maupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur, atau menandai dengan pena. Selain itu keterampilan menulis membantu anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut (Karil 2015). Menulis permulaan anak tidak boleh berpusat pada pembedaan tulisan anak, melainkan pada susunan huruf menjadi kata, dan Menyusun kata-kata menjadi kalimat dengan tulisannya yang sederhana. (Suryadi 2015 h.107).

Keterampilan menulis merupakan satu diantara aspek yang penting dalam keterampilan berbahasa karena melalui menulis anak didik dapat menuangkan semua ide, pikiran kedalam tulisan. Menulis bagi anak disebut menulis permulaan, menulis permulaan adalah cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dalam bentuk tulisan.

Menurut Badudu (dalam Dhieni 2011) mengemukakan keterampilan menulis permulaan mengandung tiga dimensi berikut:

- a. komposisi adalah bagaimana anak terlibat dalam proses penulisan dan menghasilkan gagasan mereka untuk menulis.
- b. tulisan tangan difokuskan pada format huruf, seperti membahas bentuk huruf dan menulis huruf.
- c. Ejaan difokuskan pada ortografi, yaitu mengenali bahwa huruf mewakili suara dan mampu untuk mengidentifikasi dan menulis apa yang diucapkan menjadi sebuah kata.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan menulis permulaan merupakan merealisasikan simbol-simbol bunyi kedalam tulisan, dan bahasa merupakan aspek yang penting dalam menulis. Khususnya menulis latihan kunci yang paling utama tercapainya kemampuan menulis yang disesuaikan dengan umur dan tahap menulis permulaan pada anak usia dini.

Young children's early attempts at writing provide important opportunities to build understandings and skills that are foundational for later independent reading and writing (cf. Tolchinsky, 2006; Yaden, Rowe, & MacGillivray, 2000). Recently, results from the national early literacy panel (2008) meta-analysis have provided additional support for the importance of early writing.

2. Pembelajaran menulis permulaan

Menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai, salah satunya aspek koordinasi motorik

halus dan adanya kemampuan persepsi visual. Keterampilan motorik halus adalah penggunaan bagian tubuh atau otot-otot kecil seperti tangan. Dalam hal perkembangan menggenggam (prehension), bahwa anak usia 12-15 bulan sudah bisa menggenggam benda dengan ibu jari dan telunjuk. Sehingga mereka sudah dapat Menyusun dua balok keatas (dalam Mother and Baby, 2008). Adapun bentuk latihan menulis permulaan antara lain:

- a. Latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap dan posisi yang yang benar tangan kanan berfungsi untuk menulis, tangan kiri untuk menekan buku tulis agar tidak mudah bergeser.
- b. Latihan gerak tangan, mula-mula melatih Gerakan tangan di udara dengan telunjuk sendiri, atau dengan bantuan alat seperti pensil, kemudian dilanjutkan dengan latihan di buku latihan anak.
- c. Latihan mengeblat, yakni menirukan atau menebalkan suatu tulisan yang sudah ada. Latihan dapat menghubungkan-hubungkan tanda titik yang berbentuk tulisan atau pada buku-buku yang secara khusus menyajikan latihan semacam ini.
- d. Latihan menatap bentuk tulisan latihan ini dimaksudkan untuk melatih kordinasi anantara mata dan tangan, ingatan, dan jemari anak ketika menulis, sehingga anak dapat mengingat bentuk kata/huruf dalam benaknya, dan memindahkannya ke jemari tangannya.
- e. Latihan menyalin, baik dari buku pelajaran maupun dari tulisan guru pada papan tulis.

f. Latihan menulis halus/indah. Latihan dapat dilakukan dengan menggunakan buku bergaris untuk latihan menulis atau buku kotak.

Pelatti and colleagues (2014) stated that, although preschoolers arrive in class ready to write, they are rarely engaged in meaningful writing activities in school. The type of writing activities in which preschools typically engage are focused on letter formation, tracing letters, copying words, and writing their name (pelatti et al, 2014).

3. Tahapan perkembangan menulis

Menulis merupakan ekspresi atau ungkapan dari bahasa lisan ke dalam suatu bentuk goresan atau coretan. Kegiatan awal menulis dimulai ketika anak pura-pura menulis diatas kertas, pasir atau media lainnya dalam bentuk coretan-coretan sampai anak mampu menirukan bentuk tulisan.

Secara umum anak sudah melakukan kegiatan menulis sebelum ia masuk sekolah atau sebelum ia menerima pembelajaran menulis secara formal di sekolah. Hal ini dilihat ketika anak melihat alat tulis, secara spontan ia akan menggunakan alat tulis tersebut untuk menulis, walaupun yang dibuat anak hanya merupakan coretan yang tidak jelas.

Sejumlah peneliti telah memberikan uraian berkaitan dengan perkembangan menulis anak pada usia dini (Clay, 1975, Dyson, 1985, Sulzby, 1986, Talea, 1986, Vukelich & Golden, 1984) dan para ahli tersebut bersepakat bahwa perkembangan kemampuan menulis terbagi kedalam

beberapa tahap, akan tetapi tahapan-tahapan tersebut tidak dapat dipisahkan secara tegas karena bersifat saling bersentuhan.

Martini Jamaris (dalam Susanto, 2011, hl 92) berpendapat bahwa: “tahap menulis anak usia dini terdiri dari 5 tahap kemampuan menulis anak adalah sebagai berikut: tahap mencoret (usia 2,5-3 tahun), tahap mengulang secara linier (usia 4 tahun), tahap menulis secara acak (usia 4-5 tahun), tahap menulis tulisan nama (usia 5,5 tahun), tahap menulis kalimat pendek (usia diatas 5 tahun)”.

Brewer dalam Widyastuti (2017)“berpendapat tahap perkembangan anak usia dini dibagi menjadi beberapa, antara lain:

a. Scribble stage

Tahap ini merupakan tahapan mencoret atau membuat tanda-tanda dengan alat tulis anak mulai belajar bahasa tulisan dengan alat tulis apa saja yang dianggapnya dapat dijadikan sebagai media menulis

b. Linear repetitive stage

Pada tahap ini anak menulis dengan tahapan pengulangan linear dan menghasilkan tulisan horizontal seperti gambar rumput.

c. Random letter stage

Pada tahap ini anak belajar tentang berbagai bentuk huruf yang dapat diterima walau huruf yang muncul masih acak atau tulisan yang dibuat belum utuh.

d. Letter name writing of phone writing stage

e. Pada tahap ini anak mulai Menyusun hubungan antara tulisan dengan bunyi karena anak akan menulis seperti apa yang didengar walaupun tulisan tersebut bukan tulisan dari kata yang diucapkan missal bunyi

kata yang diucapkan missal bunyi kata “dia” tetapi anak akan menulis dengan kata “diya”.

Menurut Sunardi (dalam soendari 2010) menyatakan bahwa: keterampilan menulis mencakup 1. Menggenggam alat tulis, 2. Menggerakkan alat tulis, 3. Menyalin huruf-huruf dengan huruf kapital, 4. Menyalin nama dengan huruf kapital, 5. Menyalin tulisan dari jarak jauh, 6. Menyalin huruf dengan tulisan sambung, pada intinya melatih keterampilan menulis bisa dilakukan dari sejak dini asalkan mengikuti tahapan dan standar pencapaian perkembangan anak yang disesuaikan dengan usia anak.

Emerson and Hall (2018:72) discussed the ways in which intentional writing interactions support early emergent writing development for preschoolers in the scribbling phase of development.

4. Tujuan Menulis Permulaan

Tujuan menulis permulaan adalah agar anak dapat menulis kata-kata ataupun kalimat dengan sederhana dan tepat. Pada menulis permulaan anak diharapkan untuk dapat meniru tulisan yang dapat dimulai dengan tulisan abjad dan dapat berupa suku kata seperti buku, mata dalam bentuk kalimat sederhana.

Dhieni (2014:6.4) mengungkapkan tujuan menulis permulaan untuk anak usia dini yaitu:

- a. membantu anak memahami struktur suara dari kata
- b. membantu anak mengembangkan keterampilan terhadap tulisan, dan membantu anak memahami tentang buku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan bertujuan mengajarkan atau melatih kemampuan anak untuk mampu menulis lambang-lambang bahasa dengan jelas dan mudah dibaca orang lain

sehingga dapat mewakili atau mengungkapkan perasaan, pikiran dan ide penulis kepada orang lain melalui huruf-huruf yang sudah dikenal Bersama.

The purpose of learning to write during preschool is to prepare children for basic education. Writing activities for young children are carried out gradually and repeatedly through direct practice. During preschool, the child learns knowledge of the alphabet, symbols, or print writing (Puranik, Lonigan, & Kim, 2011, p. 465).

5. Fungsi Menulis Permulaan

Fungsi menulis permulaan menurut M. Subana dan Sunarti (2009:236) mendidik anak agar dia mampu menulis. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, anak harus mulai dari tingkat awal yaitu dari pengenalan lambang-lambang bunyi dan latihan memegang alat tulis. Menurut Claudia Eliason dan Loa Jenkins, *A Practical Guide to Early Childhood Curriculum* 8th Edition (USA: Pearson Education. 2008 h. 226). fungsi menulis adalah mengembangkan konsep-konsep dasar huruf cetak mulai terlibat dan bereksperimen dengan membaca dan menulis. Dapat diartikan bahwa anak usia 5 tahun untuk mengembangkan pengetahuan mengenai konsep dasar huruf cetak. Pada usia ini anak mulai bereksperimen mengenai konsep dasar huruf cetak mulai dari meniru maupun menuliskan langsung huruf yang sudah diketahuinya. Dapat disimpulkan fungsi menulis permulaan mendidik anak agar mampu menulis dari pengenalan lambang-lambang bunyi, cara memegang pensil dan mengembangkan konsep-konsep dasar huruf serta mulai terlibat dengan membaca dan menulis.

Writing readiness is needed to underlie a child's development from being able to write to be able and skilled at writing simple letters and words. Writing readiness helps to optimize the writing ability that children have initially in the form of strokes until finally skilled at writing letters to form certain words. Research conducted by Ohl et al. (2013, p. 507).

6. Aspek-Aspek Menulis Permulaan

Menurut Munawir Yusuf (2005 h. 178-180) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang termasuk dalam menulis permulaan adalah sebagai berikut:

- a. Memegang alat tulis;
- b. Menggerakkan alat tulis keatas dan kebawah;
- c. Menggerakkan alat tulis kekiri dan kekanan.
- d. Menggerakkan alat tulis melingkar.
- e. Menyalin huruf.
- f. Menyalin namanya sendiri dengan huruf balok.
- g. Menulis namanya sendiri dengan huruf balok.
- h. Menyalin kata dengan kalimat huruf balok
- i. Menyalin huruf balok dengan jarak jauh
- j. Menyalin huruf, kata, dan kalimat dengan tulisan bersambung.
- k. Menyalin tulisan bersambung dari jarak jauh.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa yang termasuk kedalam aspek menulis diantaranya adalah kesiapan menulis yang

mencakup latihan memegang pensil dan koordinasi mata tangan pengajaran menulis, dan mengarang (lanjutan menulis).

Name writing is the task that has been used most frequently to collect samples of young children's writing (Puranik & Longigan, 2011). Although name writing is often the first word a child learns to write research shows that children may approach name writing differently from other words (Puranik & Lonigan, 2012; Puranik et al., 2011). Writing becomes one of the important activities in early childhood classes (Gerde, Skibbe, Wright, & Douglas, 2019).

7. Faktor Menulis Permulaan

Lerner dalam Abdurrahman (2012:181) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, yaitu:

- a. Motorik anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis, tulisanya tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis.
- b. Perilaku anak yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan, dapat menyebabkan pekerjaan terlambat, termasuk pekerjaan menulis.
- c. Persepsi anak yang terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis.
- d. Memori gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu untuk mengingat apa yang akan ditulis.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi menulis permulaan antara lain motorik, perilaku, persepsi, memori dan kematangan koordinasi motorik sensorik serta dukungan oleh lingkungan.

8. Tahapan Menulis Permulaan Usia 4-6 Tahun

Tahap menulis permulaan usia 4-5 tahun menurut Marmawi, Linarsih, & Amelia (2020 h.124) yaitu:

- a. Mengajak anak untuk menulis secara mandiri.
- b. Perkenalan huruf secara sistematis-semua huruf dengan garis lurus pada saat bersamaan.
- c. Jelaskan kesamaan dengan huruf lain.
- d. Ajarkan pola yang efisien untuk membentuk huruf-selalu mulai dari atas ke bawah.
- e. Minta anak-anak untuk memproduksi huruf dari ingatan.

Menurut Jamaris dan Susanto (2011 h.92) perkembangan menulis anak terdiri dari 5 tahapan yaitu:

- 1) Tahap mencoret
- 2) Tahap mengulang secara linier
- 3) Tahap menulis secara acak
- 4) Tahap menulis kalimat pendek

Jadi dapat disimpulkan tahap menulis permulaan usia 4-6 tahun mengajak anak untuk menulis secara mandiri, perkenalan huruf secara sistematis, semua huruf dengan garis lurus pada saat bersamaan, jelaskan kesamaan dengan huruf lain, ajarkan pola yang efisien untuk membentuk

huruf-selalu mulai dari atas ke bawah, dan minta anak-anak untuk memproduksi huruf dari ingatan.

Writing is a form of communication using handwriting that is etched onto paper in the form of scribbles, making lines and drawing from left to right, then initiating the shape of letters until finally writing syllables then developing writing a certain word (H. Jackman, Beaver, & Wyatt, 2014; Morrow, 2007). Along with the experiences and opportunities that children get, the ability will further develop.

9. Indikator Menulis Permulaan

Menurut Marmawi, Linarsih & Amelia (2020, h 130). Indikator yang mesti diperhatikan dalam asesmen menulis permulaan anak usia dini:

a. Konteks

Konteks dalam menulis artinya makna yang anak sampaikan dalam bentuk komunikasi lisan. Sehingga hasil gambar atau tulisan perlu dikomunikasikan Kembali dengan guru atau orang dewasa lainnya untuk bisa di asesmen.

b. Komentar

Capaian pada perkembangan anak perlu dikomentari kemajuannya kegiatan yang dilakukan, Indikator yang dibuat adalah capaian dari suatu kegiatan yang tergambar dari kemampuan atau kompetensi dalam menulis.

c. Capaian Kurikulum Nasional

Kurikulum nasional telah berisikan capaian dari kompetensi atau tahapan dan capaian perkembangan bahasa anak usia dini sesuai dengan kategorisasi usianya. Maka kategorisasi tersebut dapat pula digunakan sebagai indikator asesmen perkembangan anak.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan Sera Apriyana (2012) Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan pengenalan keterampilan menulis permulaan pada anak kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 85 kebumen tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengenalan keterampilan menulis permulaan melalui penggunaan media audiovisual pada anak kelompok B2 Bhayangkari 85 kebumen tahun pembelajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus dibagi dengan empat tahapan yaitu perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari 35 anak pada kelompok B2 Tk Kemala Bhayangkari 85. Teknik pengumpulan data yang digunakan Teknik wawancara, tes dan kajian dokumen. Validasi data dengan digunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori, prosedur analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan

media audio visual dapat meningkatkan pengenalan keterampilan menulis permulaan pada anak kelompok B2 di TK Kemala Bhayangkari 85. Adanya prosentase peningkatan pengenalan keterampilan menulis permulaan dari pra siklus 43%, siklus I 66% dan siklus II 83%. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pengenalan keterampilan menulis permulaan pada anak kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 85 Kebumen Tahun pelajaran 2011/2012.

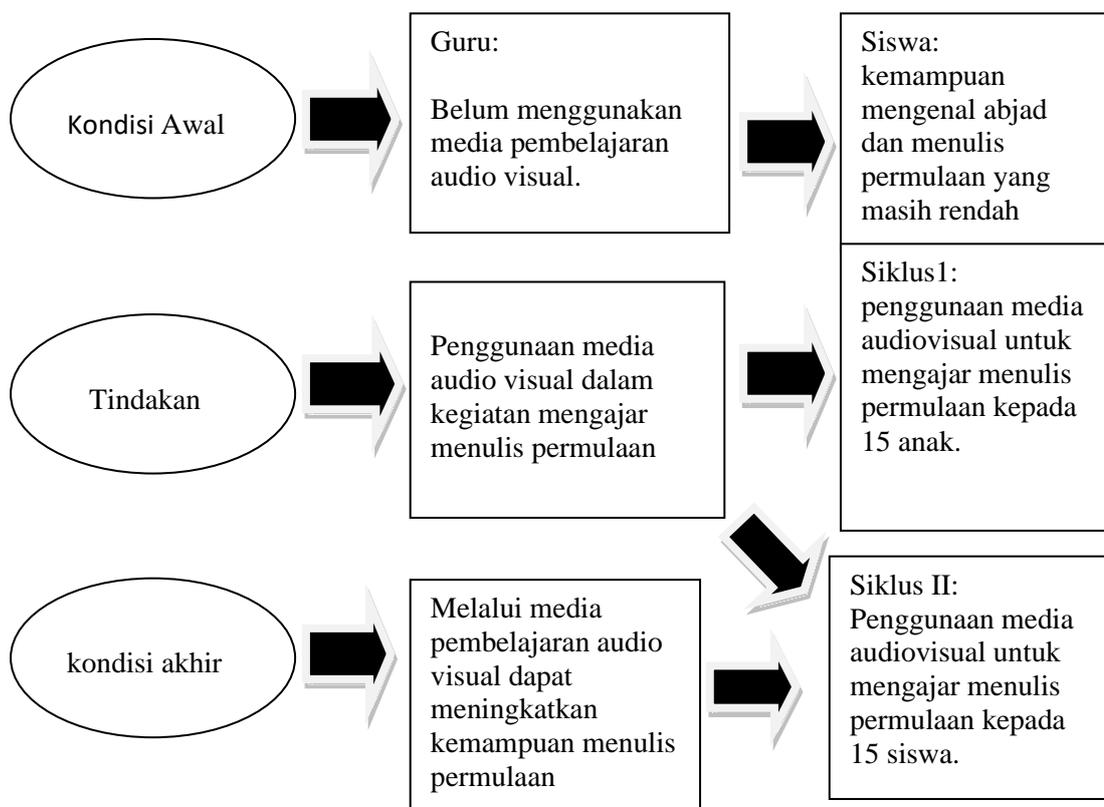
2. Penelitian yang dilakukan oleh Itsnaeni Aridha Rahman (2020) Analisis penggunaan media pembelajaran untuk menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun, penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data teknik observasi dan wawancara. Penelitian mendapatkan hasil terkait penggunaan media pembelajaran untuk menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun, hasil tersebut menjelaskan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk anak usia 5-6 tahun dilihat dari meningkatnya keterampilan menulis permulaan anak tersebut.
3. Penelitian Yang dilakukan Oleh Nurmaida Yumeida (2019) Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Anak kelompok B Tk Pertiwi Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak kelompok B TK Buah Hati Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan

persentase ketuntasan klasikal kondisi awal ketuntasan anak mencapai 40%, siklus I mencapai 66% dan siklus II mencapai 83%.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran diperlukan adanya media agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media pembelajaran dapat membantu anak didik untuk memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian diatas, digambarkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak melalui media audiovisual.



Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian di atas, maka dapat digambarkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah, maka hipotesis dari penelitian ini adalah dengan media audiovisual maka kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Sanga Banua dapat meningkat.